

Pelatihan Implementasi Strategi Metakognitif Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Daring/Bauran Pada Guru MTs

Rina Husnaini Febriyanti^{1*}, Hanna Sundari²

^{1,2}Fakultas Bahasa dan Seni, Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

Email: ^{1*}rhfebriyanti@gmail.com, ²hanna.sundari@gmail.com

(* : Rina Husnaini Febriyanti)

Abstrak– Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di MTs Al Falah Al Anshoriyah dengan alamat Jl. Dukuh V No.1A, RT.2/RW.5, Dukuh, Kec. Kramat jati, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia bertujuan untuk memberikan pelatihan mengenai penerapan strategi metakognitif dalam pengajaran bahasa Inggris daring/ bauran. Kegiatan yang dilakukan selain memberikan penjelasan secara teoritikal dan praktikal, juga diperinci dengan memberikan penjelasan tentang bagaimana mengaplikasikan penerapan strategi metakognitif dalam pengajaran bahasa Inggris daring/ bauran. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa pelatihan untuk para guru yang mengajar di MTs Al Falah Al Anshoriyah. Metode yang digunakan dalam pelatihan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *Community Language Learning* yakni metode yang menerapkan proses diskusi, berbagi dan merefleksi pada konsep dan teori dalam praksis selama pengajaran. Dikarenakan masih dalam kondisi pandemik kegiatan dilakukan secara daring melalui media konferensi *Zoom*. Hasil dan implikasi dari kegiatan ini para guru mendapatkan wawasan baru bagaimana menerapkan dan menumbuhkan strategi metakognitif bagi siswa mereka khususnya dalam pembelajaran daring/bauran.

Kata Kunci: Strategi Metakognitif, Pembelajaran Daring/ Bauran, Pengajaran Bahasa Inggris

Abstract–*The community service was conducted in MTs Al Falah Al Anshoriyah with the address in Jl. Dukuh V No.1A, RT.2/RW.5, Dukuh, Kec. Kramat jati, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia, and aimed to provide a training of implementing metacognitive strategy specifically in online English Language Teaching/ Learning. The main activity of this community service shared and highlighted the knowledge regarded to metacognitive strategy that was explored in conceptually and practically understanding for the teachers in MTs Al Falah Al Anshoriyah. The employed method in this activity was Community Language Learning which pointed the discussion process among the participants to obtain the teachers' voices in confirming their pedagogical or experience issues and related to the training topic. Due to the pandemic condition, activities were carried out online through the Zoom conference media. The results and implications of this activity to the teachers were to gain new insights on how to apply and build metacognitive strategies for their students, especially in online/blended learning.*

Keywords: *Metacognitive Strategy, Online/Blended, English Language Teaching/Learning*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Inggris dikonteks Indonesia masih menjadi hal yang kompleks. Salah satu faktor dari kompleksitas tersebut adalah bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang artinya secara intensitas tidak sering digunakan oleh pemelajar dalam kesehariannya[1]. Selain itu beberapa keterampilan yang tidak mudah dipelajari dalam menguasai bahasa Inggris diantaranya sebagai berikut *Speaking, Listening, Reading, Writing*. Sementara, mempelajari bahasa Inggris merupakan hal yang penting untuk dikuasai. Beberapa arti penting dari mempelajari bahasa Inggris diantaranya sebagai alat komunikasi secara global dan juga sebagai bekal dalam meraih cita atau profesi yang diharapkan. Meskipun pembelajaran bahasa Inggris dianggap rumit, kompleks, ataupun sulit dipelajari tetapi mengingat arti penting dalam mempelajarinya maka perlu mendapatkan perhatian dalam proses pembelajarannya.

Mengingat arti penting dan manfaat mempelajari bahasa Inggris yang menawarkan potensi yang cukup positif bagi pemelajar, hal ini membuat para pengajar bahasa Inggris untuk mencari banyak alternatif cara dalam pengajarannya mulai dari menentukan kesesuaian pendekatan, metode, model pembelajaran, media pembelajaran, dan juga strategi pembelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh beberapa pakar bahasa Inggris bahwa dalam mencapai keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris mencakup aspek-aspek tersebut [2], [3]. Oleh karena itu, sangatlah penting dalam

menentukan aspek pendukung keberhasilan dalam proses pengajaran bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan, situasi, dan kondisi baik dari segi pengajar ataupun pembelajar.

Dalam kondisi dan situasi saat ini di mana wabah Covid-19 masih merebak di beberapa wilayah di Indonesia, khususnya di wilayah Jakarta dan sekitarnya berdampak pada proses pembelajaran yang terkadang diterapkan secara daring/bauran. Khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), di mana mata pelajaran bahasa Inggris kompleksitasnya sudah mulai lebih tinggi misalnya sudah mulai mempelajari beragam aspek gramatika, kosakata, lafal, pengejaan, dan juga berbagai jenis teks yang harus dipelajari. Selain itu, juga mata pelajaran bahasa Inggris di tingkat SMP merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam Ujian Nasional (UN). Hal ini membuat beberapa guru dan siswa harus melakukan penyesuaian dalam proses belajar termasuk dalam pembelajaran bahasa Inggris. Secara spesifik, bagi siswa harus memutar cara untuk mencapai target belajar dengan mempertimbangkan dan menentukan aspek pendukung keberhasilan dalam belajar dengan pintar dan tepat.

Salah satu aspek pendukung keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris adalah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran secara definitif diartikan sebagai sebuah pola yang diterapkan secara kontekstual dalam proses pembelajaran dengan menyesuaikan karakteristik semua elemen dalam lingkup tempat belajar yang meliputi guru, siswa, institusi sekolah, pihak internal ataupun eksternal yang terlibat dalam proses pembelajaran. Dari segi klasifikasi, strategi pembelajaran terbagi menjadi dua ranah yakni strategi pembelajaran langsung (memori, kognitif, dan kompensasi) dan tidak langsung (metakognitif, afektif, dan sosial)[4].

Diantara beberapa strategi pembelajaran bahasa Inggris, salah satunya adalah strategi metakognitif. Strategi metakognitif mencakup pemetaan pola berpikir dalam mencapai target belajar tertentu mulai dari apa yang sudah diketahui, apa yang belum diketahui, bagaimana mengetahui, dan cara mencapai apa yang belum diketahui. Selain itu, pemahaman terkait metakognitif dalam belajar bahasa Inggris dianggap penting karena dapat mengarahkan proses secara terstruktur dan sistematis. Beberapa penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa dengan menerapkan strategi metakognitif dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat membantu melancarkan dan meningkatkan dalam penguasaannya [5]–[7]. Dari hasil penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa implementasi dari strategi metakognitif dalam pembelajaran bahasa Inggris penting untuk dipelajari dan dipahami dengan baik. Oleh karena itu, pada kegiatan pengabdian masyarakat (PkM) ini memberikan salah satu upaya dalam meningkatkan penguasaan bahasa Inggris yaitu berupa pelatihan kepada guru dengan fokus materi terkait dengan implementasi strategi metakognitif dalam pengajaran bahasa Inggris daring/bauran.

Adapun permasalahan mitra dari hasil wawancara dengan guru adalah sebagai berikut: 1) Beberapa guru masih perlu pengarahan lebih mendalam terkait pengoperasian aplikasi pembelajaran online; 2) Strategi pembelajaran pada siswa belum terarah dengan baik sehingga untuk mencapai target pembelajaran masih sulit; dan 3) Belum terdapat pembimbingan atau pendampingan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dalam kondisi daring atau bauran secara praksis. Sejalan dengan solusi yang ditawarkan adalah diantaranya: 1) Pengadaan pelatihan berupa konsep terkait landasan dan pendekatan dalam menerapkan strategi metakognitif; 2) Materi yang disajikan disimulasikan dengan memberikan contoh konkrit yang bersifat paraktis sehingga mudah untuk diterapkan; dan 3) Materi yang didokumentasikan dan direkam secara digital untuk dapat diputar ulang ketika dibutuhkan oleh para guru Madrasah Tsanawiyah (MTs).

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Pendekatan, Media Kegiatan, dan Data Demografis PkM

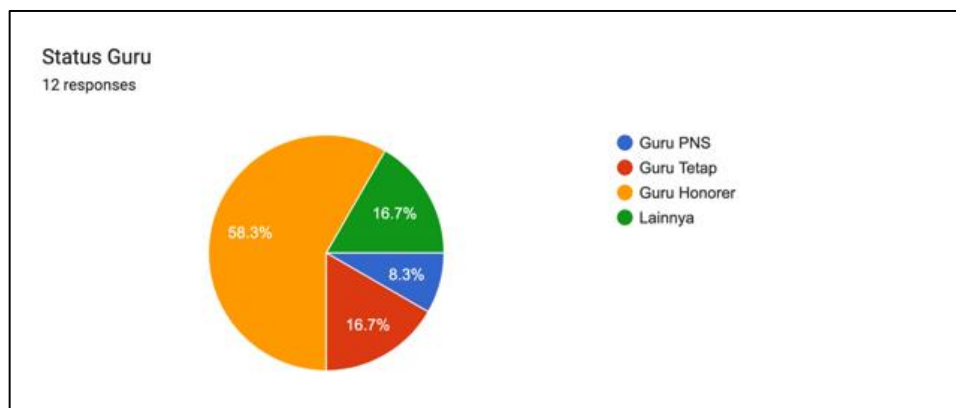
Pendekatan atau metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yaitu dengan menggunakan pendekatan atau metode *Community Language Learning* yang mengedepankan proses diskusi dan refleksi dari partisipan atau peserta kegiatan sehingga tercipta dialog dua arah yang saling berbagi pengetahuan dan pengalaman khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris[8]. Dikarenakan kondisi di daerah Jakarta dan sekitarnya masih situasi pandemik maka kegiatan pengabdian masyarakat dikondisikan sesuai permintaan mitra yakni diselenggarakan secara daring melalui media konferensi *Zoom*. Kegiatan berupa pelatihan yang dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2022 secara daring. Peserta pelatihan terdiri dari para tenaga pendidik (TP) dari MTs Al Falah Al Anshoriyah dan institusi pendidikan lainnya, serta calon tenaga pendidik yang

seluruhnya berjumlah 12 orang. Informasi demografis partisipan guru dalam pelatihan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Data Demografis Peserta PkM

Peserta	Usia (dalam tahun)	Jenis Kelamin	Pengalaman Mengajar (dalam tahun)
TP1	20	perempuan	2
TP2	49	perempuan	7
TP3	56	Perempuan	25
TP4	-	Perempuan	15
TP5	40	Perempuan	10
TP6	23	perempuan	-
TP7	30	Perempuan	15
TP8	29	Laki-laki	11
TP9	33	perempuan	1
TP10	58	Laki-laki	27
TP11	26	Laki-laki	2
TP12	21	Laki-laki	2

Selanjutnya informasi mengenai status guru peserta pelatihan tampak pada Gambar 2.1 di bawah ini:



Gambar 2.1 Informasi Status Peserta PkM

2.2 Langkah-Langkah Pelaksanaan PkM

Berikut langkah-langkah pra kegiatan pengabdian masyarakat:

1. Wawancara secara daring dengan mitra dengan menanyakan kondisi dan situasi dalam proses pembelajaran, kondisi guru ketika mengajar, masalah yang terjadi terkait dengan strategi metakognitif dalam implementasi pembelajaran bahasa Inggris baik secara daring atau bauran, kriteria kebutuhan dari kegiatan PKM yang akan dilakukan, dan harapan dari pelaksanaan kegiatan PKM di MTs Al Falah Al Anshoriyah.
2. Diskusi dengan mitra mengenai waktu diselenggarakannya kegiatan abdimas dan dengan media apa ketika melaksanakan kegiatan tersebut secara daring.
3. Diskusi materi pelatihan yang berupa workshop di mana konten materi disesuaikan dengan kebutuhan mitra.

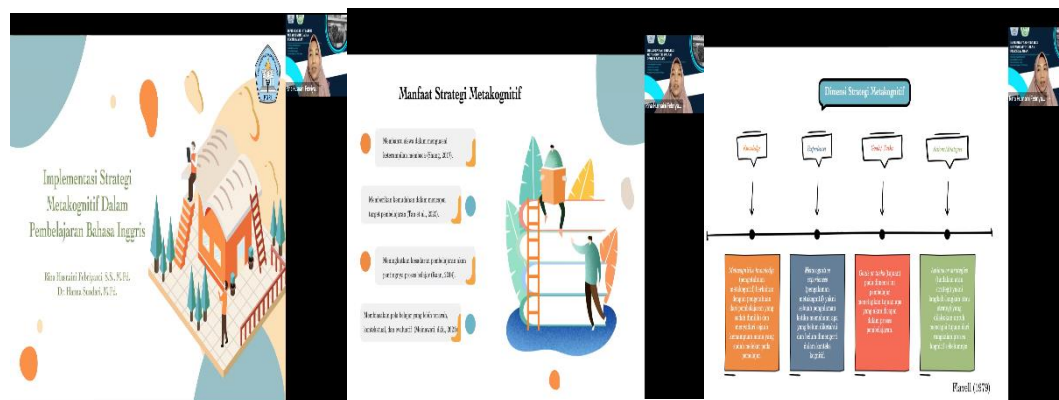
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini hasil dan pembahasan kegiatan PkM yang terbagi menjadi dua pokok pembahasan yaitu ketika kegiatan PkM berlangsung dan hasil evaluasi pasca kegiatan yang diperoleh dari respon peserta pelatihan dengan detail sebagai berikut:

3.1 Deskripsi Kegiatan PkM Ketika Berlangsung

Implementasi kegiatan PKM yang dilakukan di MTs Al Falah AL Anshoriyah berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan PkM dilaksanakan secara daring terkait masih terbatasnya interaksi tatap muka dikarenakan dampak pandemik COVID-19 khususnya di wilayah Jakarta dan sekitarnya. Komunikasi pra-pelatihan dan pasca pelatihan yang diselenggarakan menggunakan media pesan yaitu *Whatsapp*. Sementara, untuk kegiatan pelatihan yang diadakan untuk para guru di MTs Al Falah AL Anshoriyah menggunakan media konferensi yaitu melalui platform *Zoom*. Pada kegiatan PkM yang dilaksanakan di MTs Al Falah AL Anshoriyah berfokus pada pemaparan terkait strategi pembelajaran yang khususnya pada strategi metakognitif. Penyampaian materi dengan fokus tersebut diimplementasikan disesuaikan dengan permasalahan yang dialami secara umum oleh siswa yang berlinearisasi pada guru yang mengalami kesulitan dalam menumbuhkan dan mempromosikan strategi metakognitif kepada siswa. Strategi metakognitif ini dianggap penting untuk dijelaskan secara rinci baik dari segi konsep dan juga praktis dikarenakan menawarkan banyak manfaat baik untuk guru dan juga siswa. Oleh karena itu, penjabaran terkait strategi metakognitif penting untuk diinformasikan dan disimulasikan secara langsung.

Dalam implementasi PkM yang diselenggarakan terdapat dua sesi pemaparan. Pemaparan pertama berkaitan mengenai materi konsep mulai dari latar belakang mengapa strategi pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, penjelasan terkait definisi strategi pembelajaran dan dilanjutkan dengan rincian deskripsi mengenai konsep strategi metakognitif yang mencakup definisi, pemahaman dari segi historis, keutamaan dalam menerapkan strategi metakognitif, beberapa hasil studi sebelumnya yang telah melakukan riset terkait penerapan strategi metakognitif dalam pembelajaran bahasa Inggris, dan uraian terkait tahapan-tahapan yang dapat dilakukan ketika menerapkan strategi metakognitif. Berikut ini tangkapan layara terkait kegiatan sesi pertama yang membahas strategi metakognitif secara konsep:



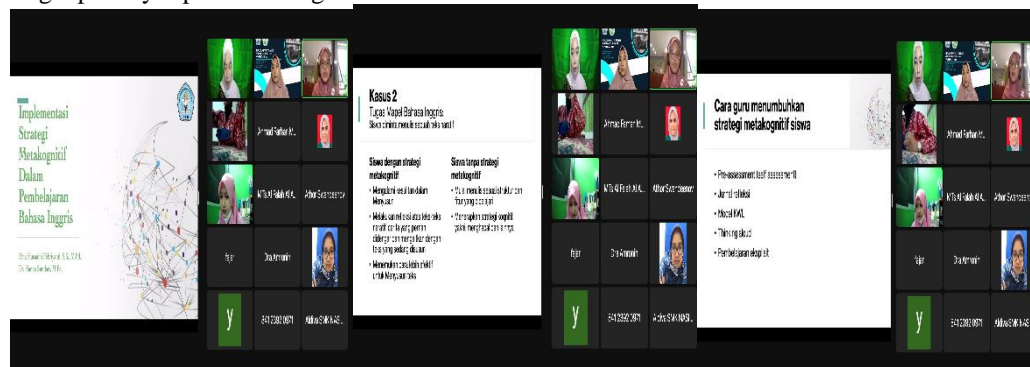
Gambar 1. Paparan Konseptual Mengenai Strategi Metakognitif

Paparan pada sesi pertama mencakup aspek teoritis pada tataran konsep strategi metakognitif dan secara detail mengungkapkan pada poin-poin berikut ini: 1) Problematika dalam Pengajaran Bahasa Inggris; 2) Perlukah Strategi Pembelajaran Diajarkan/ Dipelajari ?; 3) Mengapa Strategi Metakognitif? ; 4) Mengenal dan Memahami Strategi Metakognitif; dan 5) Mempersiapkan Implementasi Pengajaran Strategi metakognitif.

Secara garis besar pemaparan konsep strategi metakognitif meliputi lima hal penjabaran. Pertama membahas terkait kompleksitas, tuntutan, dan realita dalam pembelajaran bahasa Inggris sehingga mempertimbangkan pentingnya menumbuhkan atau memperbaiki strategi pembelajaran yang relevan dan kontekstual. Pada poin berikutnya, mengungkapkan terkait definisi, arti penting, dan kategori strategi pembelajaran yang terbagi menjadi dua yakni strategi langsung dan tidak langsung. Selanjutnya, poin ketiga mendeskripsikan hakikat strategi metakognitif, manfaat strategi metakognitif, dan studi sebelumnya yang berkaitan dengan strategi metakognitif. Poin keempat, menjabarkan mengenai dimensi dalam strategi metakognitif. Poin terakhir yakni memaparkan

tahapan-tahapan dalam mempersiapkan implementasi strategi metakognitif. Pemaparan materi pada sesi pertama bertujuan untuk memberikan pemahaman secara konsep dan mendalam terkait strategi metakognitif yang dapat diajarkan dan diarahkan oleh guru kepada siswa. Selain itu juga menjelaskan bahwa ketika siswa memiliki strategi metakognitif akan bermanfaat bagi mereka dalam mencapai target pembelajaran. Diantaranya siswa dapat lebih mandiri, lebih bertanggung jawab, teratur, dan membangun kesadaran bahwa sebuah proses pembelajaran penting untuk dievaluasi dan direfleksikan sehingga perbaikan dan pengembangan dari proses belajar dapat diukur dengan baik.

Sedangkan pada sesi kedua pemaparan materi terkait penjelasan strategi metakognitif yang bersifat praktis atau dapat diadopsi dari beberapa kasus yang disajikan berikut diantaranya hasil tangkapan layar pada sesi kegiatan kedua:



Gambar 2. Paparan Praktikal Mengenai Strategi Metakognitif

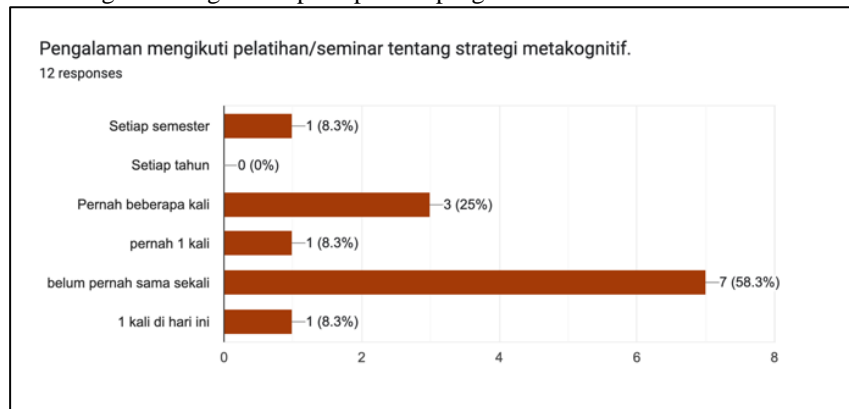
Pada sesi kedua pembahasan materi yang disampaikan meliputi penyajian beberapa kasus yang dapat mengkomparasikan siswa dengan menerapkan strategi metakognitif dan yang tidak dalam mencapai target sebuah proses pembelajaran. Kemudian paparan dilanjutkan dengan menstimulus para guru untuk melakukan refleksi pada proses pengajaran yang selama ini dilakukan dengan mengkonfirmasi apakah selama ini telah mengajarkan strategi metakognitif kepada para siswanya. Sebagaimana, mengajarkan bagaimana mengubah pola pikir dalam belajar yang tidak hanya sekedar belajar namun memahami dengan mendalam kondisi dan tata cara bagaimana ketika belajar pada pemelajar seperti dapat menentukan indikator pra belajar, perencanaan, pemantauan dan penilaian. Selain itu para guru juga diberikan contoh-contoh konkret bagaimana ketika menumbuhkan strategi metakognitif kepada siswa mereka yakni diantaranya dengan melakukan *pre-assessment*, jurnal refleksi, model KWL (*Know, What, Learned*), *Thinking aloud*, dan pembelajaran eksplisit yang munda dari setiap cara tersebut ditampilkan simulasi bagaimana cara menerapkannya secara detail dan rinci.

Dari kedua pemaparan baik secara konsep dan praktikal, partisipan atau mitra dari kegiatan pengabdian masyarakat merespon dengan sangat baik yakni dengan mengungkapkan bahwa pada kenyataannya para guru secara tanpa sadar sudah menerapkan akan tetapi belum mempelajari dan memahami secara mendasar dan mempraktikkan secara benar mengenai bagaimana mengajarkan strategi metakognitif kepada siswa dengan baik dan benar. Demikian, para guru menyambut dengan antusias dan menyatakan bahwa pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari kegiatan pelatihan PkM yang diselenggarakan membukan wawasan kepada mereka dan juga memberikan ide untuk mempraktikkannya secara nyata untuk tujuan memajukan para siswa MTs Al Falah Anshoriyah.

3.2 Hasil Evaluasi Kegiatan PkM

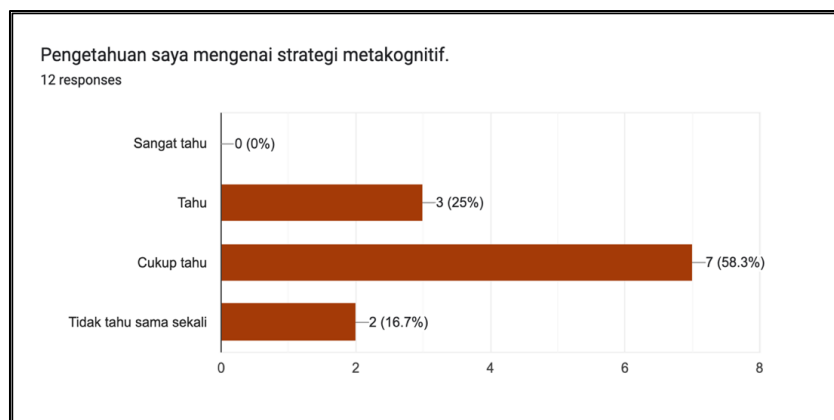
Hasil evaluasi PkM mengadopsi model Kirkpatrick, yakni komponen reaksi, komponen belajar, komponen perilaku dan komponen hasil. Sebelum menyajikan hasil evaluasi program PKM ini, berikut hasil kuesioner yang menyajikan pengetahuan dan pengalaman para peserta mengenai strategi metakognitif sebelum mengikuti pelatihan (pengetahuan pra-pelatihan). Mengenai pengalaman mengikuti pelatihan terkait strategi metakognitif, sebagian besar (58.3%) peserta program menyatakan belum pernah mengikuti pelatihan bertemakan strategi metakognitif (lihat

Gambar 3). Dengan demikian, program PKM ini memberikan informasi dan pengetahuan baru mengenai strategi metakognitif kepada peserta program.



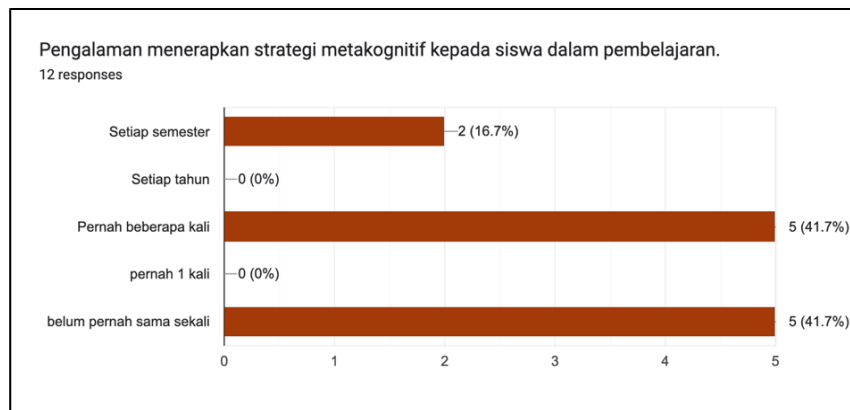
Gambar 3. Informasi Pengalaman Peserta Terkait Pelatihan/Seminar Strategi Metakognitif

Meski sebagian besar peserta menyatakan program semacam ini baru pertama kali diikuti, namun sebagian dari peserta program mengaku tahu (25%) dan cukup tahu (58.3%) mengenai strategi metakognitif dalam pembelajaran. Sementara, 16.7% peserta program saja menyatakan tidak tahu mengenai konsep dan implementasi strategi ini dalam pembelajaran, seperti tampak pada Gambar 4. Ini mengindikasikan bahwa istilah metakognitif dan strategi metakognitif merupakan istilah yang cukup populer di kalangan tenaga pendidik. Namun para tenaga pendidik perlu pengetahuan dan pemahaman lebih mendalam mengenai konsep ini dan bagaimana penerapannya dalam dunia pembelajaran. Hal ini tampak dari kesediaan para peserta untuk mengikuti program ini.



Gambar 4. Informasi Pengetahuan Peserta Terkait Strategi Metakognitif

Berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta program, mereka menyatakan bahwa mereka menerapkan strategi metakognitif kepada siswa selama sesi pembelajaran, pada tiap semester sebesar 16.7% dan pernah beberapa kali sebanyak 41.7% (lihat gambar 4). Sedangkan sebanyak 5 peserta program mengaku belum pernah sama sekali menerapkan strategi metakognitif kepada siswa di kelas. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar kalangan pendidik guru telah mengetahui dan menggunakan strategi ini kepada siswa dalam pembelajaran mereka, namun mereka merasa perlu meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai pembelajaran khususnya implementasi strategi metakognitif sebagai bagian dari upaya pengembangan kompetensi mengajar dan profesionalisme guru.

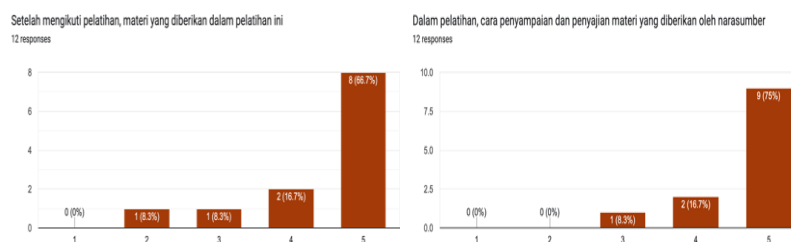


Gambar 5. Informasi Pengalaman Peserta Terkait Penerapan Strategi Metakognitif

Berikutnya, berikutnya adalah detail empat komponen di mana data diperoleh dari instrumen kuesioner yang disusun berdasarkan empat level tersebut dan dirancang dalam bentuk pertanyaan tertutup dengan skala Likert rentang 1-5 dengan 1 menunjukkan sangat tidak setuju/efektif/bermanfaat dan 5 untuk menyatakan sangat setuju/efektif/bermanfaat, dan dilanjutkan dengan pertanyaan terbuka.

3.2.1 Komponen Reaksi (*Reaction*)

Evaluasi pada komponen reaksi untuk program PKM Pelatihan Strategi Metakognitif terbagi menjadi 2 indikator, yakni kepuasan terhadap materi dan kepuasan terhadap narasumber. Indikator pertama mengevaluasi efektifitas dan manfaat materi program PKM dengan topik implementasi strategi metakognitif yang disajikan menurut persepsi para peserta. Secara umum, aspek materi dan cara penyajian narasumber dinyatakan sangat bermanfaat dan sangat efektif. Lebih detail lagi, para peserta program menyatakan bahwa materi yang disampaikan sangat bermanfaat dan bermanfaat bagi para peserta dengan persentase 66,7% dan 16,7%. Dari aspek kepuasan cara penyampaian dan penyajian materi dari narasumber, 75% peserta menyatakan bahwa penyampaian materi sangat efektif (lihat Gambar 6). Dengan demikian, berdasarkan hasil kuesioner pada komponen reaksi, secara umum peserta memberikan reaksi dan respon positif terhadap pelaksanaan program ini dan topik yang disampaikan dengan menyatakan bahwa materi yang diberikan sangat bermanfaat, cara penyampaian dan penyajian materi dianggap sangat efektif.

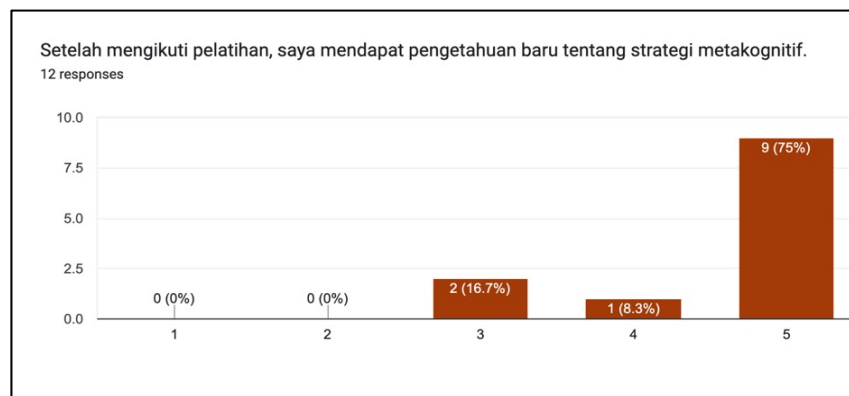


Gambar 6. Komponen Reaksi Peserta Terkait Pelatihan Bertema Strategi Metakognitif

3.2.2 Komponen Belajar (*Learning*)

Pada komponen belajar (learning) terdapat indikator yang berhubungan dengan pembelajaran, yakni: penambahan pengetahuan dan perubahan sikap. Untuk indikator pertama pada penambahan pengetahuan, sebagian besar peserta (75%) menjawab bahwa

mereka menyatakan mendapat pengetahuan dan informasi baru mengenai penerapan strategi metakognitif bagi siswa dalam pembelajaran (lihat Gambar 7). Selain itu, 25% lainnya menyatakan persetujuan mengenai bertambah informasi setelah mengikuti program.



Gambar 7. Komponen Belajar Peserta Terkait Pelatihan Bertema Strategi Metakognitif

Selanjutnya, pada pertanyaan terbuka mengenai apa yang para peserta ketahui mengenai strategi metakognitif, respon yang diberikan peserta menunjukkan bahwa mereka mendapatkan dan menambah pengetahuan baru mengenai konsep, prinsip dan praktik implementasi dari strategi metakognitif, seperti dibawah ini:

“Cara yang tepat untuk melatih kepekaan siswa dalam menyelesaikan masalah.” (TP3)

“Salah satu cara untuk membangun kemampuan berpikir dan memotivasi peserta didik untuk bisa memngetahui dan memahami apa yang dipelajari.” (TP4)

“Pembelajaran menemukan cara menyelesaikan masalah.” (TP6)

“Kemampuan pembelajar (*learner*) dalam merencanakan, mengontrol, mengevaluasi, dan merefleksi cara belajarnya sehingga menemukan strategi yang efektif untuk belajar secara mandiri.” (TP8)

Berikutnya, para peserta juga menyatakan bahwa penerapan strategi metakognitif bagi siswa dapat berupa pembelajaran berbentuk: “*Praktek dan kerja kelompok*” (TP1); “*Pre-assessment (Self Assessment), Jurnal Refleksi, Model KWL, Perangkat Organisasional, Thinking Aloud, Model Pembelajaran Eksplisit.*” (TP8)

Berdasarkan hasil kuesioner dan respon peserta terhadap pertanyaan yang diajukan, secara umum dapat dinyatakan bahwa peserta mendapatkan informasi dan pengetahuan baru mengenai prinsip, konsep dan penerapan strategi metakognitif melalui program yang diberikan. Singkat kata, telah terjadi transfer pengetahuan dan informasi sebagai bagian dari proses pembelajaran.

3.2.3 Komponen Perilaku (*Behavior*)

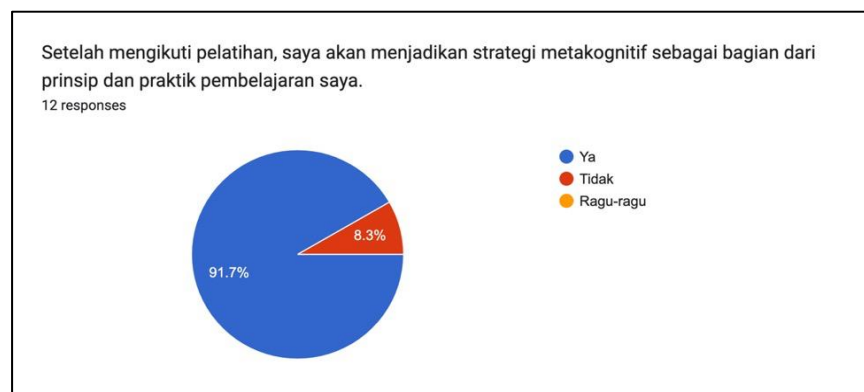
Komponen evaluasi perilaku merupakan kelanjutan dari komponen belajar (*learning*). Pada komponen ini, terdapat indikator yakni penambahan pengetahuan dan perubahan sikap kerja untuk diterapkan di sekolah. Pada butir pernyataan ‘saya akan menerapkan strategi metakognitif di kelas’, semua peserta menyatakan keinginan dan kemauan untuk menerapkan dan menumbuhkan strategi metakognitif kepada siswa dalam proses pembelajaran. Konsensus penuh dari peserta untuk menerapkan strategi metakognitif menunjukkan adanya pilihan perilaku untuk menjadikan strategi ini sebagai salah satu strategi pembelajaran yang digunakan karena pengetahuan yang telah diperoleh, melalui keikutsertaan dalam program, mengenai manfaat dan relevansi strategi metakognitif bagi kebutuhan pembelajaran masa kini.



Gambar 8. Komponen Perilaku Peserta Terkait Pelatihan Bertema Strategi Metakognitif

3.2.4 Komponen Hasil (*Result*)

Komponen hasil merujuk pada hasil akhir yang terjadi sebagai dampak dari peserta mengikuti program. Dalam hal ini, hasil akhir program PKM mengenai implementasi strategi metakognitif yakni kesediaan guru untuk menerapkan strategi metakognitif sebagai bagian dari prinsip dan praktik pengajaran guru dalam pembelajaran di kelas pada masa mendatang. Dari kuesioner, 91.7% peserta menyatakan akan menerapkan strategi metakognitif di kelas mereka setelah selesai mengikuti program. Kesediaan guru untuk menerapkan strategi metakognitif di kelas/sekolah setelah mengikuti pelatihan telah menunjukkan bahwa pelatihan strategi metakognitif telah memberikan hasil dan dampak yang positif dengan menyediakan informasi dan inspirasi baru bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.



Gambar 9. Komponen Hasil Peserta Terkait Pelatihan Bertema Strategi Metakognitif

4. KESIMPULAN

Dalam tantangan pembelajaran bahasa Inggris secara daring/bauran membutuhkan berbagai variasi strategi dalam mencapai target pembelajaran yang ditentukan. Namun demikian capaian akan sulit diraih jika dalam proses belajar peserta didik hanya berpusat pada tenaga pendidik. Oleh karena itu, tenaga pendidik diharapkan dapat menumbuhkan strategi yang efektif dari pola berpikir peserta didik dan membangun kesadaran bahwa sebuah proses pembelajaran sangatlah substansi serta merupakan hal yang penting dengan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi dan refleksi yang baik. Sejalan dengan hal tersebut pelatihan yang diberikan melalui kegiatan PkM dengan menjabarkan baik secara konseptual dan praktikal terkait implementasi strategi metakognitif

dianggap relevan dan kontekstual dengan kondisi yang penuh dengan disrupsi saat ini. Sebagaimana, dari hasil evaluasi kegiatan mengimplikasikan bahwa kegiatan PkM memberikan dampak yang positif bagi para tenaga pendidik untuk mengisi ulang wawasan, pengetahuan serta memunculkan ide untuk mempraktikkan strategi metakognitif bagi peserta didik mereka.

REFERENCES

- I. Sari, "Kesulitan Mahasiswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris," *J. Manaj. Tools*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2019.
- Patel and P. M. Jain, *English language teaching*. Jaipur: Sunrise Publisher, 2017.
- C. Surkamp and B. Viebrock, *Teaching english as a foreign language: An introduction*. Deutschland: Springer Nature, 2018.
- D. Rohayati, "Analisis Strategi Pembelajaran Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing," *Mimb. AGRIBISNIS J. Pemikir. Masy. Ilm. Berwawasan Agribisnis*, vol. 1, no. 3, p. 269, 2018, doi: 10.25157/ma.v1i3.47.
- L. Rochmawati and M. M. Sukma, "Penerapan Strategi Pembelajaran Metakognitif Untuk Meningkatkan Pemahaman Mendengarkan," *J. Penelit.*, vol. 3, no. 2, pp. 15–24, 2018.
- W. Hamsia, "Strategi Metakognitif Untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris," *J. Pendidik. dan Pembelajaran Sekol. Dasar*, vol. 1, no. 2, pp. 153–159, 2017.
- F. Teng, "Tertiary-Level Students' English Writing Performance and Metacognitive Awareness: A Group Metacognitive Support Perspective," *Scand. J. Educ. Res.*, vol. 64, no. 4, pp. 551–568, 2020, doi: 10.1080/00313831.2019.1595712.
- S. Hardini, "Community Language Learning," *J. LITTERA*, vol. 1, no. September, pp. 85–95, 2018.